



**STATISTIK
HARGA KONSUMEN PEDESAAN
DI JAWA BARAT
TAHUN 2013**



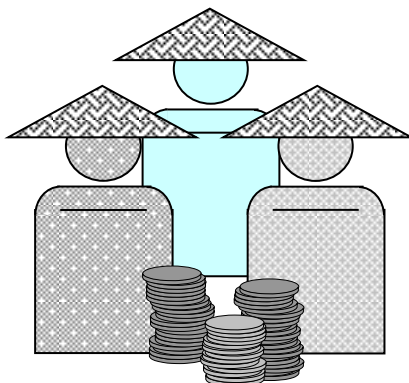
**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**



NO. KATALOG BPS : 7104004.32

STATISTIK HARGA KONSUMEN PEDESAAN DI JAWA BARAT TAHUN 2013

<http://jabar.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA BARAT

STATISTIK HARGA KONSUMEN PEDESAAN DI JAWA BARAT 2013

ISBN

No. Publikasi : 32540 .130

Katalog BPS : 7104004.32

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman : 474 halaman

Naskah : Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit : Bidang Integrasi Pengolahan & Diseminasi Statistik (IPDS)

Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Jawa Barat

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

STATISTIK HARGA KONSUMEN PEDESAAN DI JAWA BARAT 2013

Tim Penyusun

Penanggung Jawab Umum : H. Gema Purwana, SE, MSi

Penanggung Jawab Teknis/Editor : Dody Gunawan Yusuf, SSi

Penulis : 1. Ir. Ida Nurchaida, MM

2. Kurnia Dian Atmanasayu, A.Md

Pengolah Data : Kurnia Dian Atmanasayu, A.Md

<http://jabar.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Konsumen Pedesaan di Jawa Barat Tahun 2013 merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat yang menyajikan data harga Survei Harga Konsumen di Daerah Pedesaan di Jawa Barat. Survei dilaksanakan setiap bulan di 17 Kabupaten di wilayah Jawa Barat meliputi Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bandung Barat.

Data yang disajikan selama enam tahun mulai Tahun 2007 sampai 2013, merupakan rata-rata harga di masing-masing Kabupaten yang diagregasi menjadi rata-rata harga level provinsi. Komoditi yang dicakup adalah komoditi yang dominan dikonsumsi masyarakat pedesaan. Perkembangan harga konsumen di pedesaan digunakan sebagai dasar penghitungan Inflasi Pedesaan, yang mencerminkan perkembangan daya beli masyarakat di pedesaan.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih. Kami menyadari publikasi ini belum lengkap memenuhi kebutuhan konsumen data, Karenanya saran serta dukungan dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurkan publikasi ini di masa yang akan datang.

Bandung, Juni 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Barat

H. Gema Purwana, SE, MSi

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Penjelasan Ringkas.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Cakupan Data.....	1
3. Metode Pengumpulan Data.....	1
4. Konsep dan Definisi.....	2
5. Ulasan Singkat.....	3
Tabel-Tabel.....	15
Gambar.....	454

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar A	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Beras di Jawa Barat, 2007-2013	4
Gambar B	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Daging Sapi di Jawa Barat, 2007-2013.....	5
Gambar C	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Minyak Goreng di Jawa Barat, 2007-2013	6
Gambar D	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Kentang di Jawa Barat, 2007-2013.....	7
Gambar E	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Cabe Merah Besar di Jawa Barat, 2007-2013	8
Gambar F	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Gula Pasir di Jawa Barat, 2007-2013	9
Gambar G	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Bawang Merah di Jawa Barat, 2007-2013	10
Gambar H	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Semen di Jawa Barat, 2007-2013	11
Gambar I	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Obat Tanpa Resep di Jawa Barat, 2007-2013	12
Gambar J	Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Rokok Putih di Jawa Barat, 2007-2013	13
Gambar 1	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Beras di Jawa Barat, 2007-2013	454
Gambar 2	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Daging Sapi di Jawa Barat, 2007-2013	454
Gambar 3	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Minyak Goreng di Jawa Barat, 2007-2013....	455
Gambar 4	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Kentang di Jawa Barat, 2007-2013	455
Gambar 5	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Cabe Merah Besar di Jawa Barat, 2007-2013	456
Gambar 6	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Gula Pasir di Jawa Barat, 2007-2013	456
Gambar 7	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Bawang Merah di Jawa Barat, 2007-2013	457
Gambar 8	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Semen di Jawa Barat, 2007-2013	457
Gambar 9	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Obat Tanpa Resep di Jawa Barat, 2007-2013.....	458
Gambar 10	Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Rokok Putih Isi 20 Batang di Jawa Barat, 2007-2013	458

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.1	Harga Konsumen Pedesaan Beras IR 64 Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	15
Tabel 1.1.2	Harga Konsumen Pedesaan Beras Ketan Putih Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	21
Tabel 1.1.3	Harga Konsumen Pedesaan Ketela Pohon Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	27
Tabel 1.1.4	Harga Konsumen Pedesaan Ketela Rambat Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	33
Tabel 1.2.1	Harga Konsumen Pedesaan Daging Sapi Biasa Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	39
Tabel 1.2.2	Harga Konsumen Pedesaan Daging Kambing Biasa Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	45
Tabel 1.2.3	Harga Konsumen Pedesaan Ikan Diawetkan Teri No.1 Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	51
Tabel 1.2.4	Harga Konsumen Pedesaan Daging Ayam Negri/Ras Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	57
Tabel 1.3.1	Harga Konsumen Pedesaan Susu Kental Manis Bendera Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	63
Tabel 1.3.2	Harga Konsumen Pedesaan Telur Ayam Ras/Nagri Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	69
Tabel 1.3.3	Harga Konsumen Pedesaan Telur Itik/Bebek asin Matang Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	75
Tabel 1.3.4	Harga Konsumen Pedesaan Minyak Goreng Sayur Curah Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	81
Tabel 1.4.1	Harga Konsumen Pedesaan Kacang Panjang Segar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	87
Tabel 1.4.2	Harga Konsumen Pedesaan Kentang Besar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	93
Tabel 1.4.3	Harga Konsumen Pedesaan Cabe Merah Besar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	99
Tabel 1.4.4	Harga Konsumen Pedesaan Cabe Rawit Campur Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	105
Tabel 1.4.5	Harga Konsumen Pedesaan Terung Panjang Segar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	111
Tabel 1.4.6	Harga Konsumen Pedesaan Kol Putih Segar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	117
Tabel 1.5.1	Harga Konsumen Pedesaan Pisang Ambon Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Sisir), 2007-2013	123
Tabel 1.5.2	Harga Konsumen Pedesaan Pepaya Besar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	129

Tabel 1.5.3	Harga Konsumen Pedesaan Jeruk Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	135
Tabel 1.6.1	Harga Konsumen Pedesaan Kacang Tanah Belum Dikupas Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	141
Tabel 1.6.2	Harga Konsumen Pedesaan Kacang Hijau Baik Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	147
Tabel 1.6.3	Harga Konsumen Pedesaan Kacang Kedelai Putih Kering Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	153
Tabel 1.6.4	Harga Konsumen Pedesaan Tahu Mentah Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	159
Tabel 1.6.5	Harga Konsumen Pedesaan Tempe Kedelai Kuning Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	165
Tabel 1.7.1	Harga Konsumen Pedesaan Kelapa Tua Sudah Dikupas Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	171
Tabel 1.7.3	Harga Konsumen Pedesaan Bwang Putih Sedang Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	183
Tabel 1.7.4	Harga Konsumen Pedesaan Garam Hancur Meja Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	189
Tabel 1.7.5	Harga Konsumen Pedesaan Gula Pasir Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	195
Tabel 1.7.6	Harga Konsumen Pedesaan Gula Merah Aren Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	201
Tabel 1.7.7	Harga Konsumen Pedesaan Kopi Bubuk Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Ons), 2007-2013	207
Tabel 2.1.1	Harga Konsumen Pedesaan Bambu Tua Anyaman Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Batang), 2007-2013	213
Tabel 2.1.2	Harga Konsumen Pedesaan Kayu Balok Untuk Tiang Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Batang), 2007-2013	219
Tabel 2.1.3	Harga Konsumen Pedesaan Seng Gelombang BWG. 32 Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Lembar), 2007-2013	225
Tabel 2.1.4	Harga Konsumen Pedesaan Genteng Biasa Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per 10 Buah), 2007-2013	231
Tabel 2.1.5	Harga Konsumen Pedesaan Batu Bata Sedang Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Biji), 2007-2013	237
Tabel 2.1.6	Harga Konsumen Pedesaan Papan Ukuran 20x2x400 cm Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Lembar), 2007-2013	243
Tabel 2.1.7	Harga Konsumen Pedesaan semen Tiga Roda Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Zak), 2007-2013	249
Tabel 2.2.1	Harga Konsumen Pedesaan Minyak Tanah Eceran Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Liter), 2007-2013	255
Tabel 2.2.2	Harga Konsumen Pedesaan Arang Campuran Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kg), 2007-2013	261

Tabel 2.2.3	Harga Konsumen Pedesaan Kayu Bakar Campuran Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Pikul=40 Kg), 2007-2013	267
Tabel 2.3.1	Harga Konsumen Pedesaan Selimut Bergaris Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Helai), 2007-2013	273
Tabel 2.3.2	Harga Konsumen Pedesaan Gelas Minum Biasa Polos Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Buah), 2007-2013	279
Tabel 2.3.3	Harga Konsumen Pedesaan Piring Makan DN Polos Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Buah), 2007-2013	285
Tabel 2.4.1	Harga Konsumen Pedesaan Detergen Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per 900 Gram), 2007-2013	291
Tabel 2.4.2	Harga Konsumen Pedesaan Sabun Cuci Padat Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Batang), 2007-2013	297
Tabel 2.4.3	Harga Konsumen Pedesaan Sabun Cuci Cream Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Pot), 2007-2013	303
Tabel 3.1.1	Harga Konsumen Pedesaan Kemeja Pria Serat Sintetis Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Helai), 2007-2013	309
Tabel 3.1.2	Harga Konsumen Pedesaan Sarung Katun Manggis Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Helai), 2007-2013	315
Tabel 3.1.3	Harga Konsumen Pedesaan Sepatu Pria Sol Karet Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Pasang), 2007-2013	321
Tabel 3.1.4	Harga Konsumen Pedesaan Batik Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Helai), 2007-2013	327
Tabel 3.1.5	Harga Konsumen Pedesaan Sandal Plastik Wanita Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Pasang), 2007-2013	333
Tabel 3.1.6	Harga Konsumen Pedesaan Kemeja Pendek Anak Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Helai), 2007-2013	339
Tabel 3.1.7	Harga Konsumen Pedesaan Celana Pendek Anak Famatek Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Celana), 2007-2013	345
Tabel 3.2.1	Harga Konsumen Pedesaan Emas Perhiasan Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Gram), 2007-2013	351
Tabel 3.2.2	Harga Konsumen Pedesaan Ongkos Jahit Pakaian Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Buah), 2007-2013	357
Tabel 3.2.3	Harga Konsumen Pedesaan Bahan Celana Serat Sintetis Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Meter), 2007-2013	363
Tabel 3.2.4	Harga Konsumen Pedesaan Bahan Celana Serat Sintetis Famatex Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Meter), 2007-2013	369
Tabel 4.1.1	Harga Konsumen Pedesaan Tarif Dokter dengan Obat Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Pasien), 2007-2013	375
Tabel 4.1.2	Harga Konsumen Pedesaan Obat Tanpa Resep Bodrex Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Kemasan) , 2007-2013	381
Tabel 4.2.1	Harga Konsumen Pedesaan Sabun Mandi Lifebuoy Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Buah), 2007-2013	387
Tabel 4.2.2	Harga Konsumen Pedesaan Bedak Viva Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Bungkus) , 2007-2013	393
Tabel 4.2.3	Harga Konsumen Pedesaan Minyak Rambut Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Botol), 2007-2013	399

Tabel 4.3.1	Harga Konsumen Pedesaan Uang Sekolah SMA Negeri Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Murid per Bulan), 2007-2013	405
Tabel 4.3.2	Harga Konsumen Pedesaan Buku Tulis Bergaris 58 Lembar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Buah), 2007-2013	411
Tabel 4.3.3	Harga Konsumen Pedesaan Pensil Hitam Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Batang), 2007-2013	417
Tabel 4.4.1	Harga Konsumen Pedesaan Rokok Putih Isi 20 Batang Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Bungkus), 2007-2013	423
Tabel 4.4.2	Harga Konsumen Pedesaan Rokok Kretek Gudang Garam Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Bungkus), 2007-2013	429
Tabel 4.5.1	Harga Konsumen Pedesaan Tarif Angkutan Umum 5-10 km Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Km per Penumpang), 2007-2013	435
Tabel 4.5.2	Harga Konsumen Pedesaan Ban Sepeda Luar Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per buah), 2007-2013	441
Tabel 4.5.3	Harga Konsumen Pedesaan Bensin Eceran Premium Menurut Kabupaten di Jawa Barat (Rupiah per Liter), 2007-2013	447

<http://jabar.bps.go.id>

PENJELASAN RINGKAS

1. Pendahuluan

Pengumpulan data harga konsumen di pedesaan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data mencakup 17 Kabupaten di Jawa Barat melalui kegiatan yang dinamakan Survei Harga Pedesaan. Publikasi ini disusun secara series dari harga beberapa komoditi barang dan jasa yang banyak dikonsumsi masyarakat pedesaan, sehingga diketahui perkembangan harganya sepanjang periode tahun 2007 sampai 2013.

2. Cakupan Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah rata-rata harga secara tahunan dan bulanan dari 17 Kabupaten di Jawa Barat, yaitu : Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bandung Barat. Harga tahunan merupakan harga rata-rata dari harga bulanan dari tahun 2007 sampai 2013. Untuk tahun terakhir tahun 2013 data yang disajikan selain rata-rata tahunan juga data harga bulanan dari Januari sampai Desember. Ulasan ringkas terbatas pada 10 komoditi yaitu Beras, Daging Sapi, Minyak Goreng, Kentang, Cabe Merah, Gula Pasir, Bawang Merah, Semen, Obat Tanpa Resep dan Rokok Putih.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga konsumen di pedesaan dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dengan cara wawancara langsung dengan pedagang eceran di pasar-pasar tradisional di daerah pedesaan pada tanggal 15 setiap bulan atau pada hari

pasar yang terdekat dengan tanggal tersebut, sedangkan pasar yang dipilih adalah pasar yang dapat mewakili pasar-pasar yang berada di kecamatan terpilih.

Pencatatan harga menggunakan Daftar HKD-1 (untuk Kelompok Makanan), Daftar HKD-2.1 (untuk Kelompok Non Makanan) dan HKD-2.2 (untuk Kelompok Non Makanan Peralatan Rumah Tangga). Pencatatan dilakukan terhadap tiga atau empat pedagang dan selanjutnya harga yang dicatat adalah harga yang terbanyak muncul (*modus*) bisa juga rata-rata harga (*mean*) dari beberapa pedagang tersebut.

4. Konsep dan Definisi

1. Pasar

Pasar adalah suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat biasanya terjadi penawaran dan permintaan. Pasar yang diteliti adalah pasar yang cukup mewakili dari pasar-pasar yang berada di kecamatan yang sudah ditentukan dan mempunyai syarat antara lain:

- a. Pasar tersebut merupakan pasar terbesar di kecamatan terpilih.
- b. Kebanyakan masyarakat berbelanja di pasar tersebut.
- c. Barang yang diperjualbelikan beraneka ragam.
- d. Harus dapat dijamin kelangsungan pencatatan harga di pasar tersebut.
- e. Pasar tersebut terletak di daerah pedesaan.

2. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli untuk setiap jenis barang yang diecerkan menurut satuan setempat mengingat satuan setempat pada masing-masing daerah bisa berbeda. Oleh karena itu pencatatan dilakukan sesuai dengan harga eceran dalam satuan setempat yang lazim digunakan selanjutnya dikonversikan ke dalam satuan standar yang tercantum dalam Daftar isian. Persyaratan pedagang /penjual yang menjadi responden adalah:

- a. Pedagang harus mempunyai cukup persediaan barang untuk menjamin kelangsungan pencatatan selanjutnya.

- b. Pedagang menjual barangnya secara eceran dengan persediaan cukup banyak dengan tempat jualan yang tetap.
- c. Pedagang yang ramai dikunjungi pembeli.
- d. Pedagang tersebut merupakan price leader (penentu harga) dimana harga suatu komoditi yang ditetapkan dapat mempengaruhi harga pedagang lainnya.

3. Satuan

Satuan yang dipakai di dalam Daftar isian adalah satuan standar yang lazim digunakan untuk pembelian secara eceran maupun pembelian secara partai besar, misalnya : kilogram, ons, gram, helai, bungkus, sisir, zak, kaleng, tarif per pasien, tarif per penumpang, dan lain-lain.

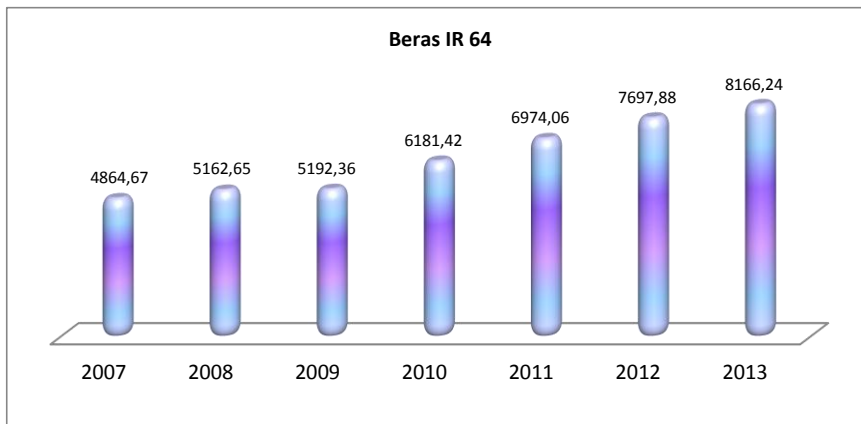
5. Ulasan Singkat

Harga konsumen di pedesaan untuk kelompok makanan dapat dibedakan menjadi produk pertanian dan produk pabrikan. Produk pertanian cenderung fluktuatif sesuai musim di sentra pertanian sementara produk pabrikan cenderung meningkat kecuali ada pengaturan pemerintah melalui kebijakan. Ulasan ringkas perkembangan harga dari 10 komoditi adalah sebagai berikut:

1. Beras

Harga konsumen di daerah pedesaan Jawa Barat untuk komoditi Beras yang diwakili oleh kualitas IR 64 mengalami kenaikan sebesar 67,87 persen. Dari rata-rata harga sebesar 4.864,67 rupiah per kilogram pada tahun 2007 berubah menjadi 8.149,23 rupiah pada tahun 2013 atau naik sebesar 3.301,57 rupiah per kilogram dalam enam tahun terakhir dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Bila dilihat kenaikan harga secara tahunan, persentase kenaikan tertinggi yaitu 19,05 persen atau naik 989,06 rupiah terjadi pada tahun 2010, sementara terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 0,58 persen atau naik 29,71 rupiah per kilogram.

Gambar A
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Beras di Jawa Barat, 2007-2013



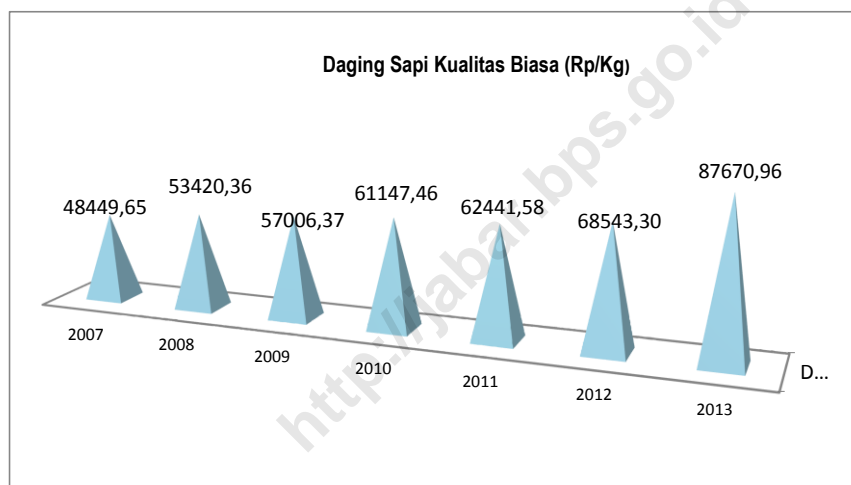
Beras termasuk komoditi strategis yang sangat diperhitungkan pemerintah guna menjamin kestabilan daya beli masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, sekaligus memberikan perlindungan petani padi agar tetap mau memproduksi akibat supply yang bersifat musiman. Khusus Kabupaten Indramayu pada tahun 2013 hasil survey komoditi beras kualitasnya Ciherang bukan IR 64.

Perbandingan harga antar kabupaten di Jawa Barat dalam dua tahun terakhir 2012-2013, secara rata-rata harga Beras IR 64 pada tahun 2013 di sebagian besar kabupaten mengalami kenaikan dari tahun 2012. Kenaikan harga tertinggi terjadi di Kabupaten Sumedang sebesar 40,84 persen atau naik 2.503,33 rupiah dan terendah sebesar 1,45 persen atau naik 110,56 rupiah terjadi di Kabupaten Sukabumi. Sementara penurunan harga beras tahun 2013 terjadi di tiga kabupaten yaitu di Kabupaten Bandung Barat turun sebesar 11,02 persen atau turun 960,00 rupiah, Kabupaten Purwakarta turun sebesar 3,54 persen atau turun 270,00 rupiah per kilogram dan Kabupaten Karawang turun sebesar 2,82 persen atau turun 225,83 rupiah per kilogram dibandingkan tahun 2012.

2. Daging Sapi

Dalam kurun waktu 2007-2013 harga Daging Sapi kualitas biasa di level konsumen daerah pedesaan di Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 80,95 persen dari 48.449,65 rupiah pada tahun 2007 menjadi 87.670,96 rupiah pada tahun 2013 atau naik 39.221,30 rupiah per kilogram dalam enam tahun terakhir. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan kenaikan harga sebesar 27,21 persen atau naik 19.127,66 rupiah per kilogram, sementara persentase kenaikan harga terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,12 persen atau naik 1.294,12 rupiah per kilogram.

Gambar B
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Daging Sapi di Jawa Barat, 2007-2013

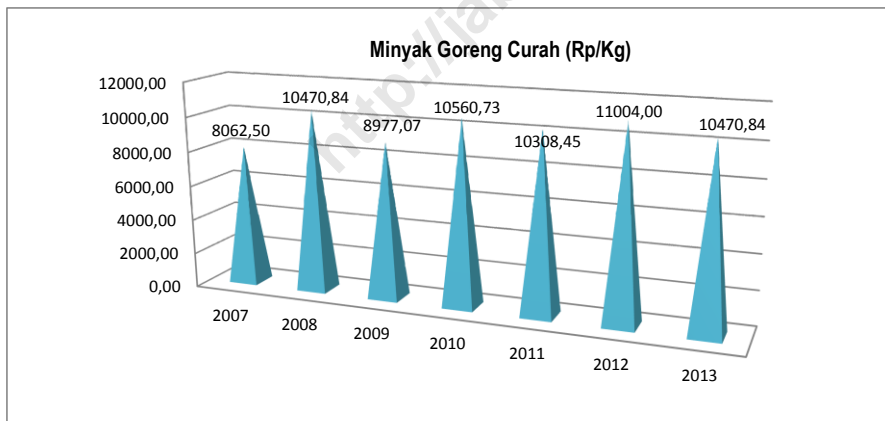


Daging sapi yang dimaksud adalah daging sapi yang berasal dari sapi lokal atau sapi bakalan dari luar negeri (LN) yang mengalami penggemukkan di dalam negeri dan bukan daging sapi beku yang berasal dari LN. Rata-rata harga Daging Sapi kualitas biasa pada tahun 2013 mengalami kenaikan di semua kabupaten. Kenaikan harga tertinggi terjadi di Kabupaten Sumedang sebesar 35,37 persen atau naik 23.027,78 rupiah dan terendah 19,25 persen atau naik 13.680,56 rupiah di Kabupaten Tasikmalaya.

3. Minyak Goreng

Harga Minyak Goreng Curah mengalami kenaikan sebesar 31,95 persen diawali dengan harga rata-rata Jawa Barat sebesar 8.062,50 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 10.470,84 rupiah pada tahun 2013. Dengan kata lain dalam kurun enam tahun terakhir harga Minyak Goreng Curah mengalami kenaikan sebesar 2.575,75 rupiah per kilogram. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan kenaikan harga sebesar 29,87 persen atau naik 2.408,34 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2012 naik 6,75 persen atau naik 695,55 rupiah per kilogram. Sementara penurunan harga terjadi pada tahun 2009 sebesar 14,27 persen atau turun 1.493,77 rupiah perkilogram, demikian juga tahun 2011 turun sebesar 2,39 persen atau 252,29 rupiah dan pada tahun 2013 turun sebesar 3,32 persen atau 365,74 rupiah. Minyak goreng yang dimaksud adalah minyak goreng yang berasal dari kelapa sawit dan dijual dalam kiloan, biasa disebut minyak curah.

Gambar C
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Minyak Goreng di Jawa Barat, 2007-2013



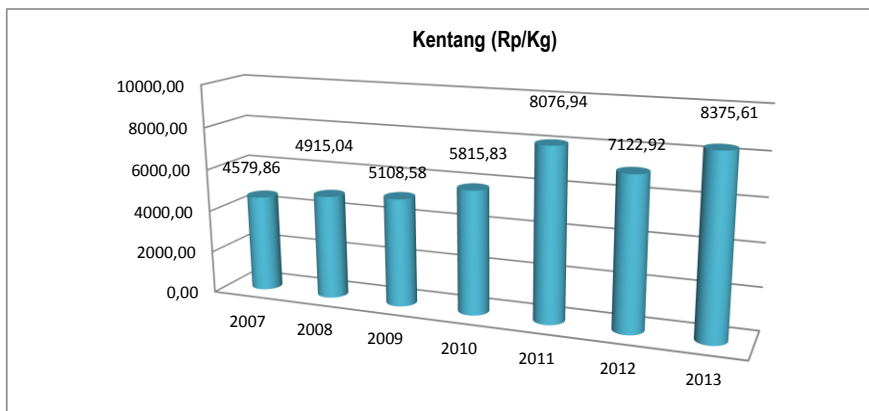
Rata-rata harga Minyak Goreng Curah per kilogram pada tahun 2013 mengalami penurunan di sebagian besar kabupaten yang ada di Jawa Barat, penurunan harga tertinggi terjadi di Kabupaten Sukabumi sebesar 17,16 persen atau turun 2.183,33 rupiah yaitu dari 12.725,00 rupiah menjadi 10.541,67 rupiah, dan penurunan harga terendah

terjadi di Kabupaten Karawang sebesar 0,23 persen atau turun 25,00 rupiah dari rata-rata harga 10.764,58 rupiah di tahun 2012 turun menjadi 10.739,58 rupiah di tahun 2013. Sementara di Kabupaten Majalengka mengalami kenaikan tertinggi sebesar 7,92 persen atau naik 794,44 rupiah dari rata-rata 10,025.00 rupiah di tahun 2012 menjadi 10,819.44 di tahun 2013, dan kenaikan harga Minyak Curah terendah terjadi di Kabupaten Ciamis sebesar 3,22 persen atau naik 326,67 rupiah dari rata-rata harga 10.158,33 rupiah di tahun 2012 menjadi 10.485,00 rupiah per kilogram di tahun 2013.

4. Kentang

Dalam kurun waktu 2007-2013 harga Kentang mengalami kenaikan sekitar 82,88 persen diawali dengan harga rata-rata Jawa Barat sebesar 4.579,86 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 8.375,61 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan kenaikan harga sebesar 2.261,12 rupiah atau naik 38,88 persen, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2009 naik 193,54 rupiah atau naik 3,94 persen. Dalam enam tahun tersebut, secara rata-rata tahunan terjadi lima kali kenaikan harga dan satu kali mengalami penurunan harga. Penurunan harga terjadi pada tahun 2013 dengan persentase penurunan sebesar 17,59 persen per kilogram.

Gambar D
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Kentang di Jawa Barat, 2007-2013



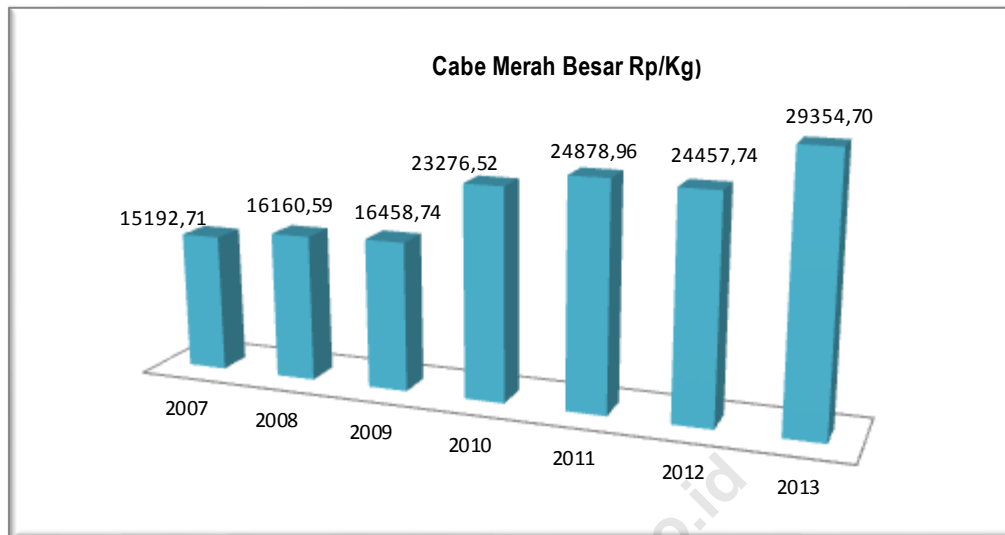
Rata-rata harga Kentang per kilogram selama tahun 2013 di 17 Kabupaten sebagian besar mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Jika diperhatikan harga kentang tertinggi terjadi pada triwulan III. Bila dibandingkan antar kabupaten di Jawa Barat, Kabupaten Bandung mengalami penurunan harga Kentang tertinggi yaitu sebesar 17,44 persen atau turun 1.479,5 rupiah, sedangkan penurunan harga terendah terjadi di Kabupaten Cianjur yaitu sebesar 3,97 persen atau turun 343,75 rupiah per kilogram.

5. Cabe Merah

Cabe Merah Besar adalah Cabe Merah yang berasal dari dua kualitas yaitu kualitas Tanjung dan TW. Perbedaan kualitas terlihat dari warna luar, Cabe Merah Tanjung berwarna merah buram sementara Cabe Merah TW berwarna merah mengkilap. Dalam enam tahun terakhir harga Cabe Merah Besar di konsumen pedesaan di Jawa Barat mengalami kenaikan harga sebesar 92,89 persen. Diawali dengan harga 15.192,71 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 29.354,70 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan kenaikan harga sebesar 41,42 persen atau naik 6.817,78 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,84 persen atau naik 298,15 rupiah per kilogram.

Pada periode 2007-2013 terjadi lima kali kenaikan harga dan satu kali penurunan harga yaitu pada tahun 2012 dengan persentase penurunan sebesar 1,69 persen dari 24.878,96 rupiah menjadi 24.457,74 rupiah per kilogram. Perkembangan harga bulanan dalam setahun terakhir 2013, secara umum harga rata-rata Cabe Merah Besar bergerak cukup fluktuatif dimana pada bulan-bulan tertentu mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Rata-rata harga Cabe Merah Besar tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada awal triwulan III bulan Juli, kemudian harga mulai turun di bulan berikutnya namun awal triwulan IV harga kembali merangkak naik.

Gambar E
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Cabe Merah Besar di Jawa Barat, 2007-2013

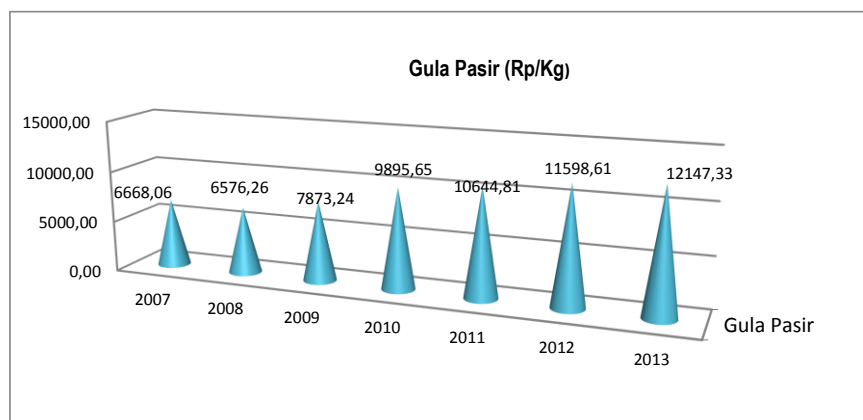


Bila dibandingkan antar kabupaten di Jawa Barat, kenaikan harga tertinggi terjadi di Kabupaten Cirebon sebesar 52,19 persen atau naik 7.858,33 rupiah sedangkan kenaikan terendah terjadi di Kabupaten Bandung Barat sebesar 5,57 persen atau naik 1.750,11 rupiah per kilogram dibandingkan harga rata-rata tahun sebelumnya.

6. Gula Pasir

Gula Pasir merupakan produk kristalisasi dari air tebu, dalam kurun waktu 2007-2013 harga Gula Pasir mengalami kenaikan 82,17 persen dari 6.668,06 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 12.147,33 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan kenaikan harga sebesar 25,69 persen atau naik 2.022,40 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,73 persen atau naik 548,72 rupiah. Dalam enam tahun terakhir, lima tahun mengalami kenaikan dan hanya satu tahun mengalami penurunan harga. Penurunan harga terjadi pada tahun 2008 dengan persentase penurunan sebesar 1,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar F
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Gula Pasir di Jawa Barat, 2007-2013

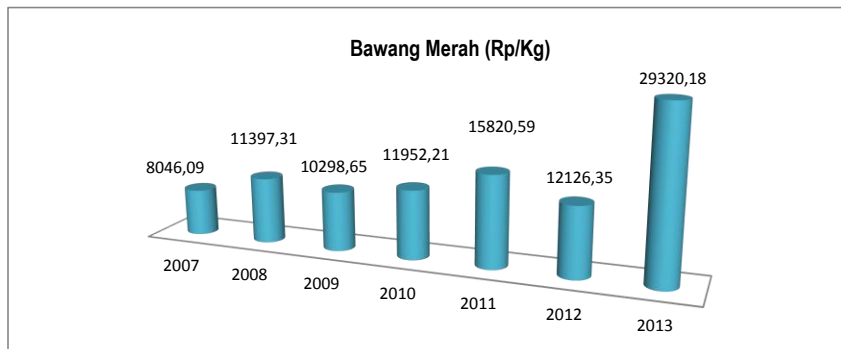


Pergerakan harga rata-rata Gula Pasir per kilogram dari Januari sampai Desember tahun 2013 terlihat fluktuatif, rata-rata harga Gula Pasir pada tahun 2013 mengalami kenaikan di sebagian besar kabupaten di wilayah Jawa Barat. Kenaikan rata-rata harga Gula Pasir sepanjang 2013 tertinggi di Kabupaten Cirebon sebesar 25,78 persen atau naik 2.596,43 rupiah dan kenaikan harga terendah di Kabupaten Subang sebesar 1,03 persen atau naik 125,00 rupiah. Sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Purwakarta harga rata-rata Gula Pasir mengalami penurunan yaitu di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 3,63 persen atau turun 430,55 rupiah dan di Kabupaten Purwakarta turun sebesar 0,70 persen atau turun 83,33 rupiah per kilogram.

7. Bawang Merah

Dalam kurun waktu 2007-2013 Bawang Merah mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi yaitu sebesar 264,40 persen dengan diawali harga konsumen pedesaan rata-rata Jawa Barat sebesar 8.046,09 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 29.320,18 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan harga tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 141,79 persen atau naik 17.193,83 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 16,06 persen atau naik 1.653,55 rupiah.

Gambar G
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Bawang Merah di Jawa Barat, 2007-2013

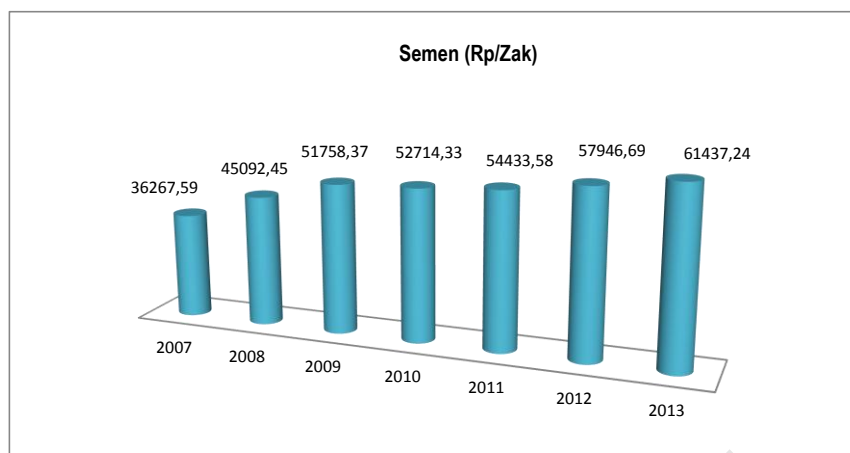


Dalam enam tahun terakhir, empat tahun mengalami kenaikan harga dan dua tahun terjadi penurunan harga. Kenaikan harga Bawang Merah paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 141,79 persen dibandingkan harga rata-rata tahun 2012. Kondisi tahun terakhir 2013, harga rata-rata Bawang Merah secara serentak mengalami kenaikan di seluruh kabupaten di wilayah Jawa Barat. Dengan kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Subang sebesar 181,13 persen atau naik 18.868,06 rupiah dari 10.416,67 rupiah menjadi 29.284,72 rupiah per kilogram dan kenaikan terendah sebesar 80,93 persen atau naik 13.083,33 rupiah dari 16.166,67 rupiah menjadi 29.250,00 rupiah per kilogram terjadi di Kabupaten Kuningan.

8. Semen

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir harga Semen di level konsumen daerah pedesaan Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 69,40 persen. Harga diawali dengan harga rata-rata Jawa Barat sebesar 36.267,59 rupiah per kilogram pada tahun 2007 dan diakhiri dengan harga 61.437,24 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan kenaikan harga sebesar 24,33 persen atau naik 8.824,86 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,85 persen atau naik 955,96 rupiah.

Gambar H
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Semen di Jawa Barat, 2007-2013



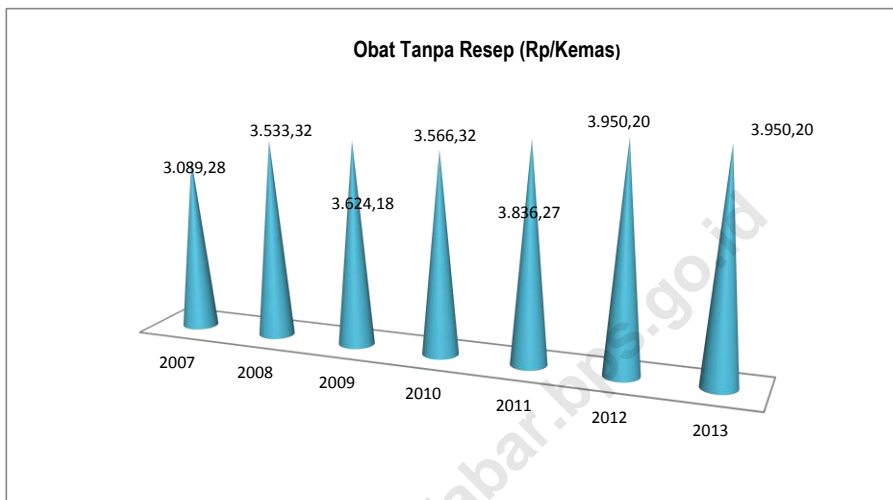
Selama tahun 2013, untuk komoditi non makanan seperti semen termasuk kelompok pengeluaran untuk perumahan, hampir di semua kabupaten di wilayah Jawa Barat mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Bekasi sebesar 12,07 persen atau naik 6.875,00 rupiah per zak dan kenaikan terendah terjadi di Kabupaten Bandung Barat sebesar 3,53 persen atau naik 2.083,33 rupiah. Sedangkan Kabupaten Cirebon mengalami penurunan harga sebesar 2,08 persen atau turun 1.347,22 rupiah.

9. Obat Tanpa Resep

Dalam kelompok kesehatan terdapat komoditi Obat Tanpa Resep Dokter. Kualitas obat yang terpilih adalah obat sakit kepala banyak dikonsumsi masyarakat termasuk juga masyarakat di pedesaan dan beredar cukup banyak di pasar-pasar tradisional pedesaan. Dalam periode 2007-2013 mengalami kenaikan harga sebesar 21,67 persen. Harga pada tahun 2007 sebesar 3.089,28 rupiah per kemasan dan diakhiri dengan harga 3.758,82 rupiah pada tahun 2013. Persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan kenaikan harga sebesar 14,37 persen atau naik 444,05 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,57 persen atau naik 90,86 rupiah.

Secara rata-rata tahunan dalam enam tahun terakhir terjadi empat kali kenaikan harga dan dua kali penurunan harga. Penurunan rata-rata harga tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan persentase penurunan sebesar 4,84 persen atau 191,38 rupiah dan penurunan rata-rata harga terendah sebesar 1,60 persen atau 57,87 rupiah.

Gambar I
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Obat Tanpa Resep di Jawa Barat Tahun 2006-2012

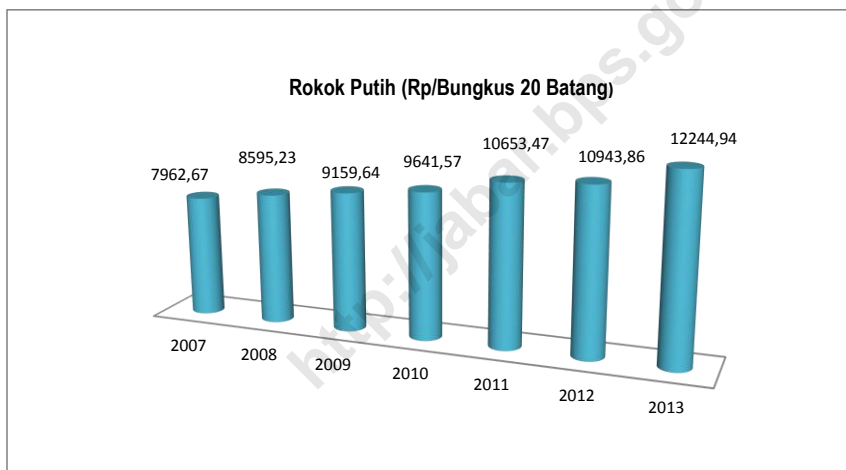


Sepanjang tahun 2013, rata-rata harga Obat Tanpa Resep dokter ini mengalami kenaikan di beberapa kabupaten di Jawa Barat. Kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Purwakarta sebesar 10,78 persen atau naik 458,33 rupiah per kemasan dan kenaikan terendah terjadi di Kabupaten Sukabumi sebesar 2,03 persen atau naik 102,78 rupiah. Sementara di Kabupaten Bandung obat ini mengalami penurunan sebesar 21,92 persen atau turun 1.333,33 rupiah dan Kabupaten Bogor turun sebesar 6,06 persen atau 216,67 rupiah per kemasan.

10. Rokok Putih

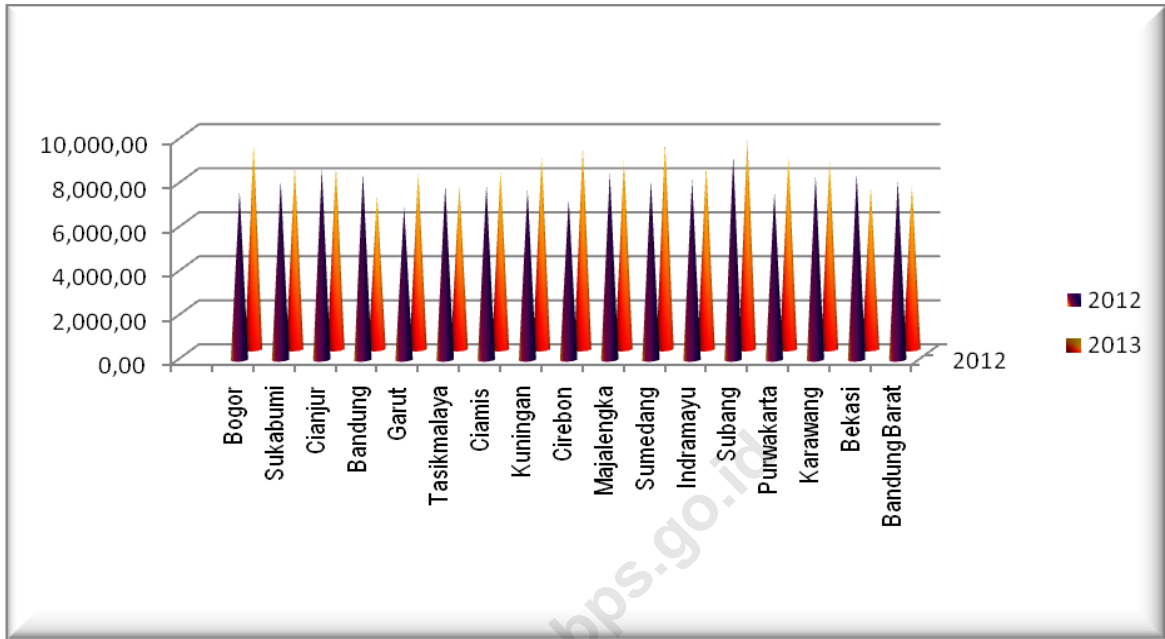
Komoditi lain yang juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan adalah rokok, data yang disajikan adalah rokok putih. Dalam kurun waktu 2007-2013 harga Rokok Putih ini mengalami kenaikan 53,78 persen dari harga 7.962,67 rupiah per bungkus pada tahun 2007 menjadi 12.244,94 rupiah pada tahun 2013. Bila dilihat per tahun, persentase kenaikan tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan kenaikan harga sebesar 11,89 persen atau naik 1.301,08 rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,73 persen atau naik 290,39 rupiah per bungkus untuk rokok putih isi 20 batang.

Gambar J
Rata-rata Harga Konsumen Pedesaan Rokok Putih di Jawa Barat, 2007-2013

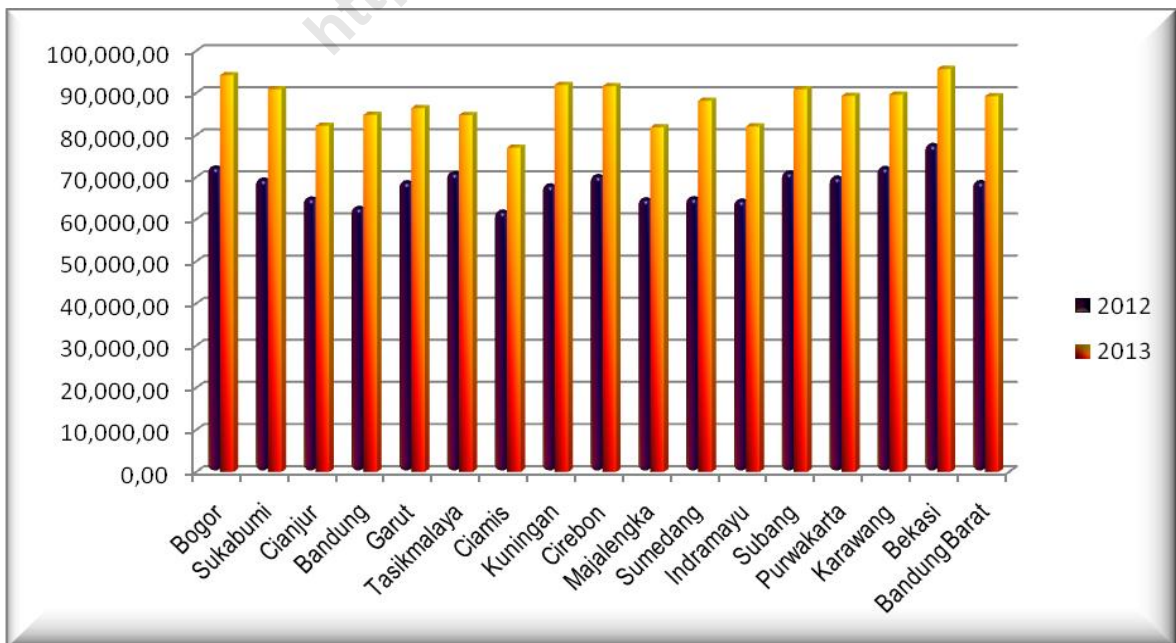


Rata-rata harga Rokok Putih per bungkus isi 20 batang sepanjang tahun 2013 di beberapa Kabupaten di Jawa Barat mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Ciamis sebesar 19,86 persen atau naik 1.863,89 rupiah dan kenaikan terendah terjadi di Kabupaten Bekasi sebesar 4,81 persen atau naik 527,38 rupiah per bungkus. Sementara itu di Kabupaten Bandung mengalami penurunan harga sebesar 0,16 persen atau turun 18,75 rupiah.

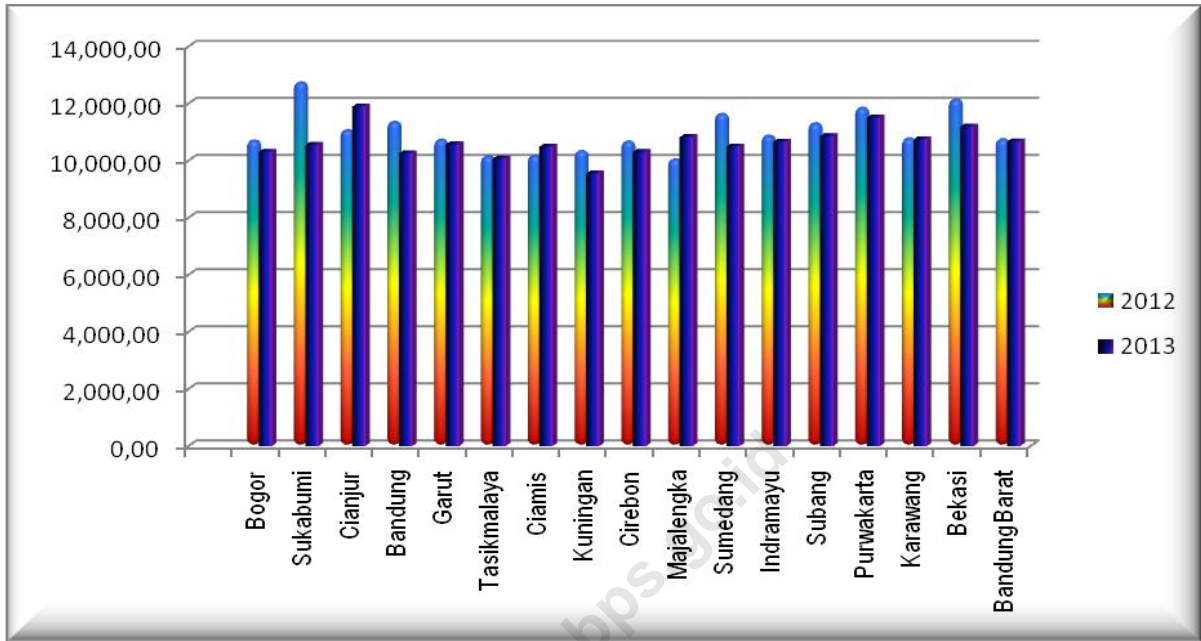
Gambar 1
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Beras IR 64 di Jawa Barat, 2012-2013



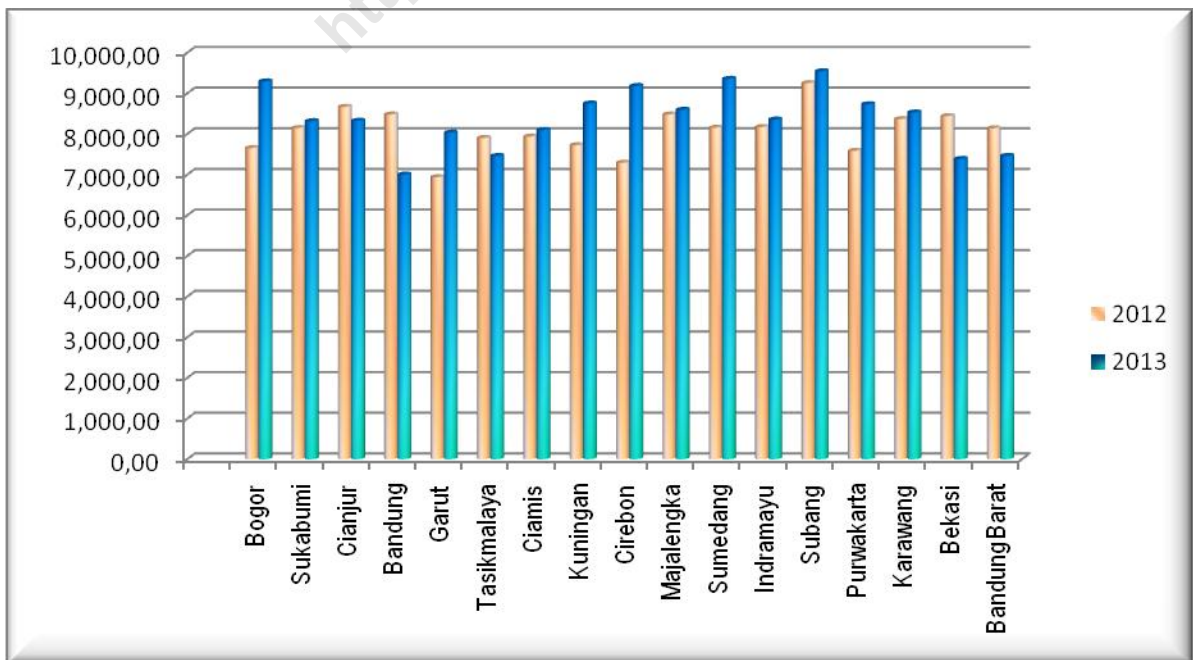
Gambar 2
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Daging Sapi Biasa di Jawa Barat, 2012-2013



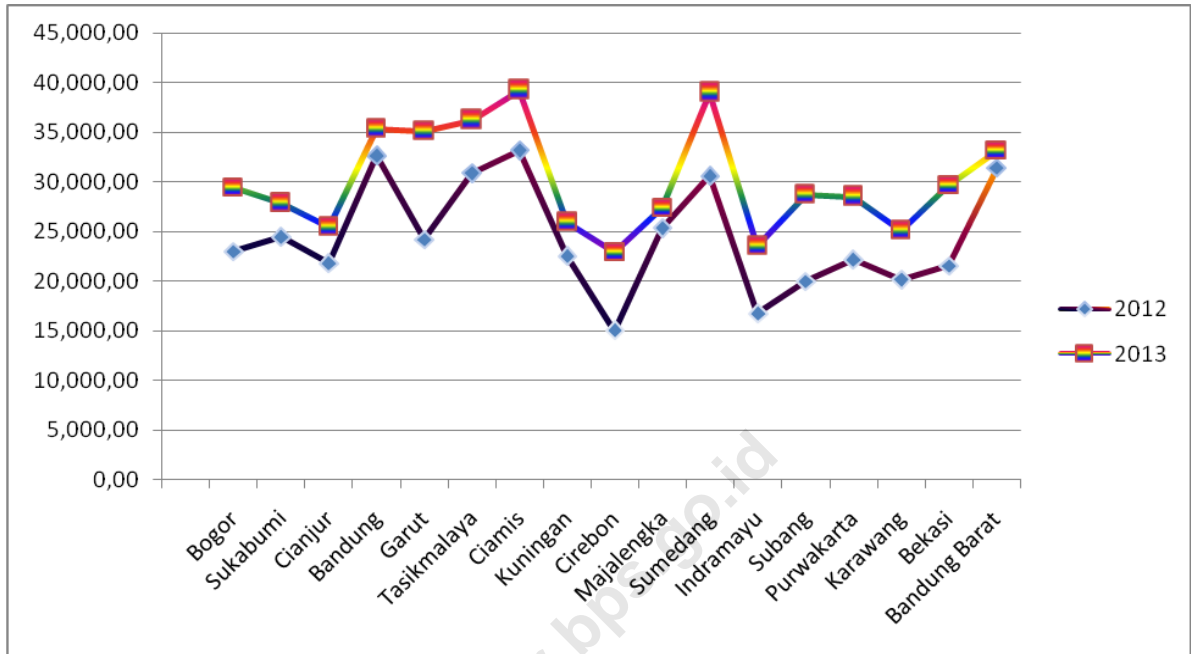
Gambar 3
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Minyak Goreng Curah di Jawa Barat, 2012-2013



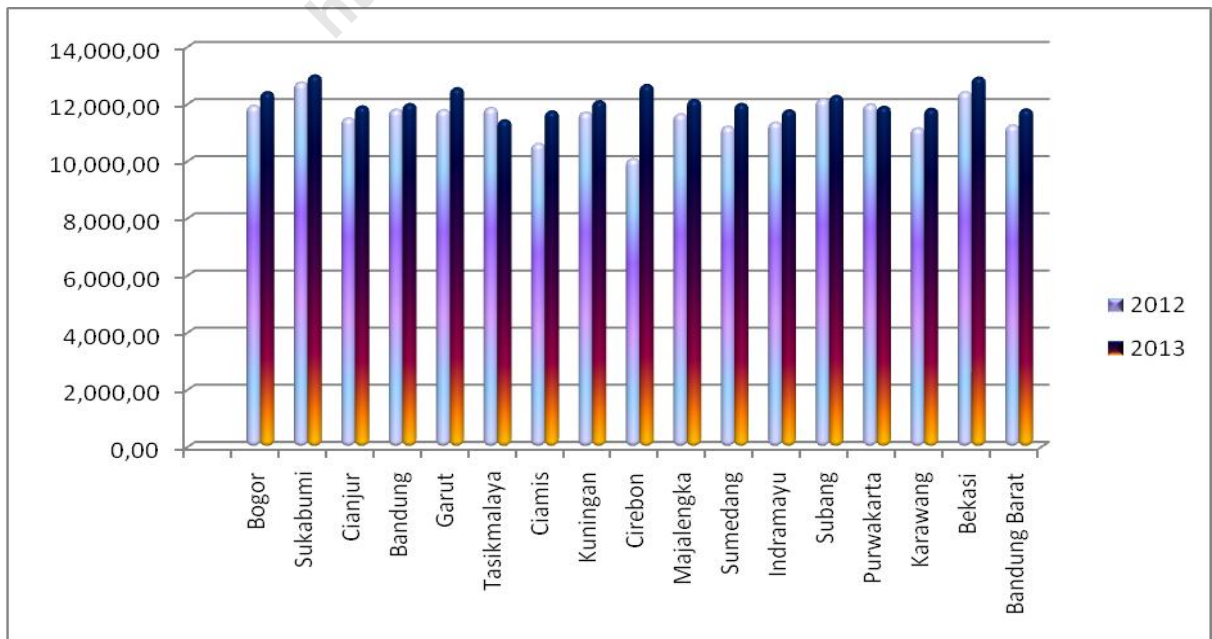
Gambar 4
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Kentang Besar di Jawa Barat, 2012-2013



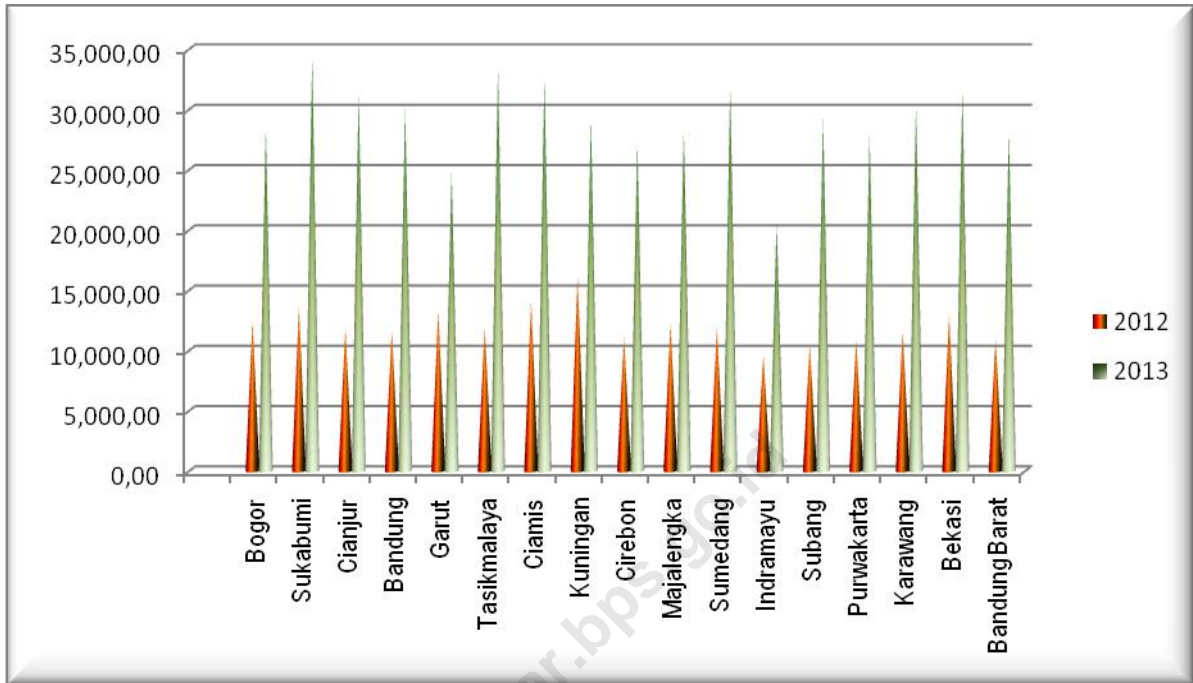
Gambar 5
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Cabe Merah di Jawa Barat, 2012-2013



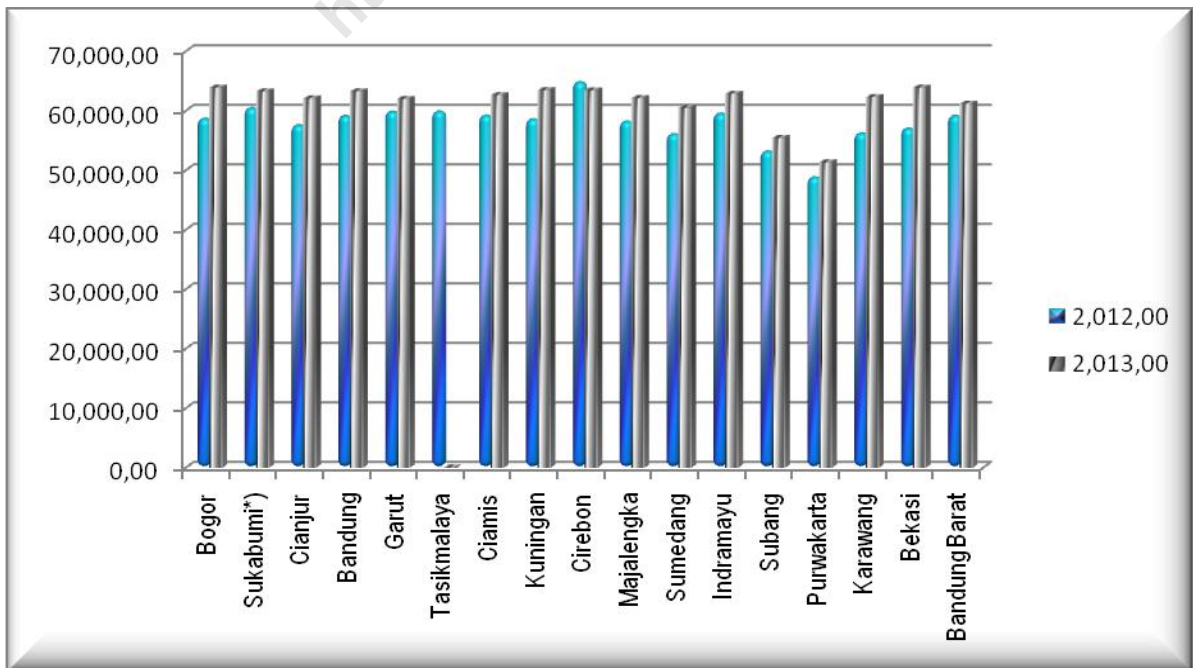
Gambar 6
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Gula Pasir di Jawa Barat, 2012-2013



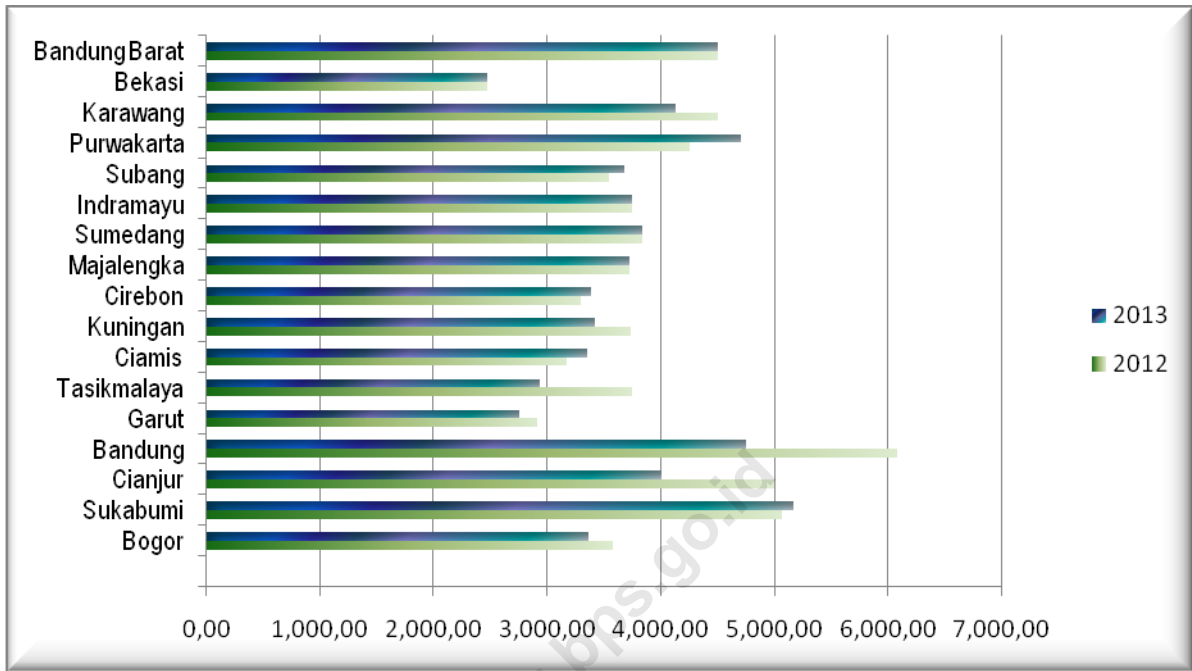
Gambar 7
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Bawang Merah di Jawa Barat, 2012-2013



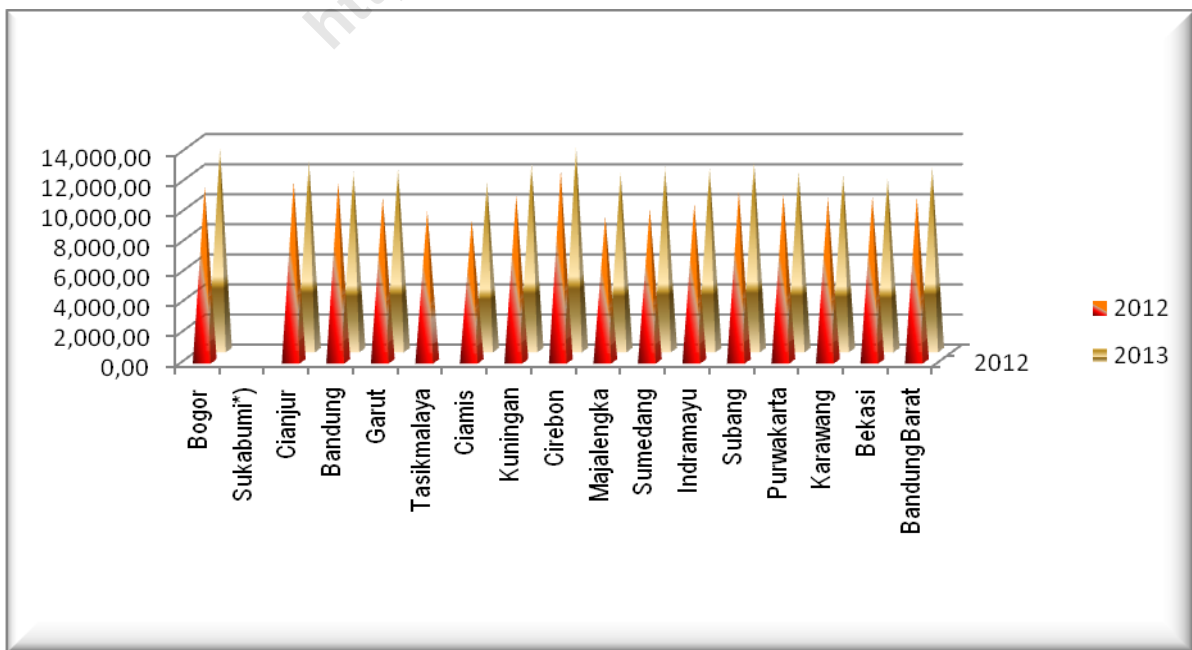
Gambar 8
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Semen di Jawa Barat, 2012-2013



Gambar 9
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Obat Tanpa Resep di Jawa Barat, 2012-2013



Gambar 10
Fluktuasi Harga Konsumen Pedesaan Rokok Putih isi 20 Batang di Jawa Barat, 2012-2013



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat
Telp.: 022 7272595; 022 7201696; Faks.: 022 7213572
E-Mail: bps3200@bps.go.id
Website: <http://jabar.bps.go.id>